

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Masalah dalam pendidikan telah mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan mengikuti kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab.”

Dengan demikian bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri. Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di tanah air, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar

mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Melalui kegiatan pembelajaran, guru akan menyampaikan bahasan-bahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik, oleh karena itu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses yang kompleks. Dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya misalnya pokok bahasan dan peserta didik. Pokok bahasan dan peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu pembelajaran yang tuntas maka keduanya perlu mendapat perhatian khusus. Terdapat berbagai perilaku dan karakteristik peserta didik yang unik, yang akan dijumpai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Irham M dan Wiyani N.A (2013:260): Ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat dan mengerjakan tugas, sering bertanya, dan sebagainya. Namun, guru juga kadang menemui siswa yang sangat pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, membolos dan bentuk perilaku lainnya seperti diam saja ketika ditanya oleh guru dan nilainya selalu rendah. Gejala-gejala siswa yang cenderung kurang baik dan kurang mendukung proses belajar dan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Hal ini disebabkan, gejala-gejala yang dianggap kurang baik dan tidak selayaknya dilakukan atau dialami oleh siswa, tetapi dilakukan atau dialaminya serta pencapaian prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan. Misalnya, siswa tidak selayaknya takut mengikuti proses pembelajaran, tetapi merasa takut maka hal ini menunjukkan kesulitan belajar.

Dengan dikaitkan pada contoh hasil penelitian relevan (Pusparani, 2013). Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan

sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan dikaitkan pada contoh hasil penelitian relevan (Hasmira, 2016). Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kesulitan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri yaitu minat belajar peserta didik yang kurang dalam pelajaran, dan kebiasaan belajar yang kurang baik membuat hasil belajar juga kurang, serta motivasi belajar dalam diri kurang, meskipun mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dari pihak keluarga akan memberikan hadiah agar siswa lebih termotivasi belajar.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar seseorang berpengaruh pada tingkat kecerdasan emosional. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atas bahan yang dipelajari berupa pemahaman, kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran, rendahnya daya konsentrasi saat mengikuti pelajaran, dan metode mengajar guru yang kurang menarik atau monoton.

Faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam yakni:

1. Faktor intern siswa yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Faktor ekstren siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa adalah bahwa siswa yang mengikuti mata pelajaran administrasi pajak tidak dapat mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh selama mengikuti materi administrasi pajak. Bahkan khusus untuk mata pelajaran administrasi pajak, siswa merasa kesulitan untuk mengaktualisasikan pengetahuan administrasi pajak. Siswa memiliki kesulitan belajar tertentu dalam proses belajar. Siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran administrasi

pajak. Siswa menganggap bahwa pembelajaran administrasi pajak sangat monoton dan terlalu banyak mencatat.

Kesulitan siswa dalam menguasai materi mata pelajaran administrasi pajak ini juga tercermin dari nilai rata-rata hasil administrasi pajak yang masih jauh dari harapan. Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar administrasi pajak ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mungkin sangat mempengaruhi hasil belajar ini adalah model pembelajaran administrasi pajak yang selama ini di gunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran administrasi pajak. Selama ini model pembelajaran yang di gunakan lebih bersifat teoritis dengan metode ceramah dan penyelesaian soal-soal latihan. Jarang sekali di terapkan bentuk pembelajaran dengan metode praktek yang di kaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang di munculkan untuk di selesaikan oleh siswa juga lebih bersifat masalah yang memerlukan pemecahan secara teoritis saja tanpa dihubungkan atau di kembangkan dalam bentuk aplikasi permasalahan tersebut dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Sehingga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar administrasi pajak sangatlah di perlukan. Hal ini dapat di jadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang di alami siswa. Solusi yang di berikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar administrasi pajak yang dialami siswa, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang di tempatinya. Dan memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, proses pembelajaran dengan praktek, dan memberikan program perbaikan atau remedial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa akuntansi dalam memahami mata pelajaran administrasi pajak pada siswa SMK 1 Batik Surakarta?
2. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta.
2. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan akan bermanfaat antara lain dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji upaya Guru mengatasi kesulitan siswa akuntansi dalam memahami mata pelajaran administrasi pajak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan dan belajar siswa di SMK Batik 1 Surakarta.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi guru mengenai pentingnya berinovasi agar siswa jurusan akutasi dapat memahami mata pelajaran administrasi pajak.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang meneliti dalam masalah yang serupa.